



Pengaruh Potensi Desa dan Industri Hijau terhadap Pembangunan Kabupaten Kendal dengan Koperasi Desa Merah Putih sebagai Variabel Moderasi

Sulaiman Kurdi ^{1*}, Muhammad Fauzi ², Umi hani ³

¹⁻³ Universitas Selamat Sri, Indonesia

*Penulis Korespondensi: sulaimankurdi007@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the influence of village potential and green industry on the development of Kendal Regency with the Red and White Village Cooperative as a moderating variable. The study employed a quantitative approach using a survey method involving 266 respondents consisting of village heads, village officials, cooperative administrators, village-owned enterprise managers, and rural MSME actors in Kendal Regency. The sampling technique used proportionate stratified random sampling, while data analysis was conducted using Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS) with SmartPLS 4 software. The results indicate that village potential has a positive and significant effect on the development of Kendal Regency. Green industry also has a positive and significant influence on regional development. Furthermore, the Red and White Village Cooperative significantly moderates the relationship between village potential and regional development as well as the relationship between green industry and regional development. The R-Square value of 0.742 indicates that the research model has strong explanatory power regarding regional development. The findings demonstrate that village-based development, green industry implementation, and strengthening village cooperatives are effective strategies for creating inclusive, sustainable, and equitable economic development. This study proposes a conceptual framework called “Green Village-Based Regional Development” as an approach to village-based and green economy-oriented regional development applicable to Kendal Regency.*

Keywords: *Green Economy; Green Industry; Kendal Regency; Regional Development; Village Potential.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh potensi desa dan industri hijau terhadap pembangunan Kabupaten Kendal dengan Koperasi Desa Merah Putih sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 266 responden yang terdiri atas kepala desa, perangkat desa, pengurus koperasi, pengurus BUMDes, dan pelaku UMKM di Kabupaten Kendal. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportionate stratified random sampling, sedangkan analisis data menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS) dengan bantuan software SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan Kabupaten Kendal. Industri hijau juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan daerah. Selain itu, Koperasi Desa Merah Putih mampu memoderasi hubungan antara potensi desa dan pembangunan daerah serta hubungan antara industri hijau dan pembangunan daerah. Nilai R-Square sebesar 0,742 menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang kuat terhadap pembangunan daerah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembangunan daerah berbasis potensi desa, implementasi industri hijau, dan penguatan koperasi desa merupakan strategi efektif dalam menciptakan pembangunan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan berorientasi pada pemerataan ekonomi masyarakat desa. Penelitian ini menghasilkan model konseptual “Green Village-Based Regional Development” sebagai pendekatan pembangunan daerah berbasis desa dan green economy yang relevan diterapkan di Kabupaten Kendal.

Kata Kunci: Ekonomi Hijau; Industri Hijau; Kabupaten Kendal; Pembangunan Daerah; Potensi Desa.

1. LATAR BELAKANG

Pembangunan daerah merupakan salah satu instrumen utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan, dan penguatan kapasitas sosial ekonomi masyarakat. Dalam konteks pembangunan nasional Indonesia, pembangunan daerah tidak hanya difokuskan pada pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga diarahkan pada pembangunan yang inklusif, berkelanjutan, dan mampu

menciptakan pemerataan kesejahteraan masyarakat hingga wilayah pedesaan. Hal tersebut sejalan dengan konsep Sustainable Development Goals (SDGs) yang menekankan pentingnya pembangunan berkelanjutan berbasis ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang.

Kabupaten Kendal merupakan salah satu daerah strategis di Provinsi Jawa Tengah yang mengalami perkembangan ekonomi cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Perkembangan tersebut didukung oleh pertumbuhan kawasan industri, peningkatan investasi, serta pengembangan infrastruktur ekonomi daerah. Kehadiran Kawasan Industri Kendal (KIK) menjadi salah satu faktor pendorong transformasi ekonomi daerah melalui peningkatan aktivitas industri, perdagangan, dan penyerapan tenaga kerja masyarakat. Namun demikian, percepatan industrialisasi tersebut masih menghadapi tantangan berupa ketimpangan pembangunan antarwilayah desa, ketidakseimbangan distribusi manfaat ekonomi, dan belum optimalnya integrasi antara sektor industri dengan ekonomi masyarakat desa.

Pembangunan daerah yang terlalu berorientasi pada industrialisasi tanpa memperhatikan potensi lokal desa berpotensi menciptakan ketimpangan sosial ekonomi masyarakat. Sebagian desa masih menghadapi keterbatasan akses ekonomi, rendahnya produktivitas UMKM, keterbatasan infrastruktur desa, dan belum optimalnya pengelolaan sumber daya lokal. Padahal desa memiliki potensi besar sebagai basis pembangunan ekonomi daerah melalui pengembangan UMKM, pertanian, ekonomi kreatif, desa wisata, serta sumber daya lokal lainnya. Oleh karena itu, pembangunan daerah perlu diarahkan pada penguatan potensi desa agar tercipta pembangunan yang lebih inklusif dan merata.

Selain penguatan potensi desa, pembangunan daerah modern juga harus memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan melalui penerapan konsep industri hijau (green industry). Industri hijau merupakan konsep pembangunan industri yang menekankan efisiensi sumber daya, pengurangan limbah, penggunaan teknologi ramah lingkungan, dan keberlanjutan produksi. Penerapan industri hijau menjadi sangat penting karena aktivitas industri yang tidak terkendali dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kehidupan sosial masyarakat. Dalam konteks Kabupaten Kendal yang mengalami perkembangan kawasan industri secara cepat, implementasi industri hijau menjadi strategi penting dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan.

Di sisi lain, penguatan kelembagaan ekonomi masyarakat juga menjadi faktor penting dalam mendukung pembangunan daerah. Salah satu lembaga ekonomi yang memiliki peran strategis dalam pembangunan desa adalah koperasi. Koperasi Desa Merah Putih hadir sebagai instrumen ekonomi kolektif masyarakat yang bertujuan memperkuat pemberdayaan ekonomi desa, meningkatkan akses pembiayaan usaha masyarakat, memperkuat UMKM desa, dan

menciptakan pemerataan manfaat ekonomi. Keberadaan koperasi desa dinilai mampu memperkuat hubungan antara pengembangan potensi desa dan pembangunan daerah karena koperasi berfungsi sebagai lembaga distribusi ekonomi masyarakat desa.

Secara empiris, berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa potensi desa memiliki pengaruh terhadap pembangunan ekonomi masyarakat. Penelitian Nugroho dan Prasetyo (2023) menjelaskan bahwa penguatan ekonomi lokal berbasis desa mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Selain itu, penelitian Yusuf dan Raharja (2023) menunjukkan bahwa implementasi green economy dan industri hijau memiliki kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan. Sementara itu, penelitian Rahman et al. (2024) menjelaskan bahwa koperasi desa memiliki peran penting dalam meningkatkan inklusi ekonomi masyarakat pedesaan. Namun demikian, penelitian yang mengintegrasikan potensi desa, industri hijau, dan koperasi desa dalam satu model pembangunan daerah masih relatif terbatas, khususnya di Kabupaten Kendal.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena berupaya menganalisis pengaruh potensi desa dan industri hijau terhadap pembangunan Kabupaten Kendal dengan Koperasi Desa Merah Putih sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan konsep pembangunan daerah berbasis green economy dan ekonomi lokal desa, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pemerintah daerah dalam menciptakan pembangunan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan berorientasi pada pemerataan kesejahteraan masyarakat desa.

Selain itu, penelitian ini menawarkan kebaruan melalui pengembangan model konseptual: “Green Village-Based Regional Development” yang mengintegrasikan: potensi desa, industri hijau, dan koperasi desa dalam pembangunan daerah berkelanjutan. Model ini diharapkan dapat menjadi pendekatan alternatif dalam pembangunan ekonomi daerah yang lebih adaptif terhadap tantangan pembangunan modern, pemerataan ekonomi, dan keberlanjutan lingkungan di Kabupaten Kendal.

Penelitian mengenai “Pengaruh Potensi Desa dan Industri Hijau terhadap Pembangunan Kabupaten Kendal dengan Koperasi Desa Merah Putih sebagai Variabel Moderasi” diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, praktis, dan kebijakan bagi berbagai pihak yang berkaitan dengan pembangunan daerah berbasis desa dan ekonomi hijau.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang: ekonomi pembangunan, pembangunan daerah, ekonomi hijau (green economy), dan kelembagaan koperasi desa. Penelitian ini juga diharapkan mampu memperkaya kajian empiris mengenai hubungan antara:

potensi desa, industri hijau, dan pembangunan daerah dengan melibatkan Koperasi Desa Merah Putih sebagai variabel moderasi. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi akademik dalam pengembangan model pembangunan daerah berbasis: “Green Village-Based Regional Development” yang mengintegrasikan pembangunan ekonomi desa, keberlanjutan lingkungan, dan penguatan kelembagaan ekonomi masyarakat dalam satu model pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi: bahan literatur, referensi penelitian selanjutnya, dan pengembangan teori pembangunan ekonomi berbasis desa khususnya yang menggunakan pendekatan SEM-PLS dan variabel moderasi.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Pemerintah Kabupaten Kendal guna menjadi: bahan evaluasi, bahan pertimbangan, dan dasar penyusunan kebijakan pembangunan daerah yang berbasis potensi desa dan industri hijau. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat membantu pemerintah daerah dalam: meningkatkan pemerataan pembangunan, memperkuat ekonomi desa, mengembangkan UMKM, serta menciptakan pembangunan ekonomi berkelanjutan. Bagi Pemerintah Desa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya: optimalisasi potensi desa, pemberdayaan masyarakat, pengembangan ekonomi lokal, dan penguatan kemandirian desa dalam mendukung pembangunan daerah. Bagi Koperasi Desa Merah Putih, penelitian ini diharapkan dapat menjadi: bahan evaluasi kelembagaan koperasi, dasar penguatan peran koperasi desa, serta strategi peningkatan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

Hasil penelitian juga diharapkan dapat mendorong koperasi desa agar lebih aktif dalam: mendukung UMKM, memperluas akses pembiayaan, dan meningkatkan distribusi manfaat ekonomi masyarakat. Bagi Pelaku Industri, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pelaku industri mengenai pentingnya: penerapan industri hijau, pengelolaan lingkungan, efisiensi energi, dan pembangunan ekonomi berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat mendorong terciptanya: kemitraan industri dengan masyarakat desa, peningkatan tanggung jawab sosial perusahaan, dan integrasi ekonomi industri dengan ekonomi lokal desa. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa: peningkatan kesejahteraan masyarakat, penguatan ekonomi lokal, perluasan kesempatan kerja, dan peningkatan kualitas lingkungan hidup melalui pembangunan daerah yang inklusif dan berkelanjutan.

Manfaat Kebijakan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi: dasar rekomendasi kebijakan pembangunan daerah, acuan pengembangan green economy, serta referensi penguatan koperasi desa di Kabupaten Kendal. Selain itu, penelitian ini dapat mendukung

penyusunan kebijakan: pembangunan desa, pengembangan industri hijau, pemerataan ekonomi daerah, dan pemberdayaan UMKM berbasis desa.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk menganalisis pengaruh potensi desa terhadap pembangunan Kabupaten Kendal. 2) Untuk menganalisis pengaruh industri hijau terhadap pembangunan Kabupaten Kendal. 3) Untuk menganalisis peran Koperasi Desa Merah Putih dalam memoderasi pengaruh potensi desa terhadap pembangunan Kabupaten Kendal. 4) Untuk menganalisis peran Koperasi Desa Merah Putih dalam memoderasi pengaruh industri hijau terhadap pembangunan Kabupaten Kendal. 5) Untuk menganalisis model pembangunan daerah berbasis: potensi desa, industri hijau, dan penguatan koperasi desa dalam menciptakan pembangunan Kabupaten Kendal yang inklusif, berkelanjutan, dan berorientasi pada pemerataan ekonomi masyarakat desa. 6) Untuk menghasilkan model konseptual: “Green Village-Based Regional Development” sebagai strategi pembangunan daerah berbasis ekonomi lokal desa dan green economy di Kabupaten Kendal. 7) Untuk memberikan rekomendasi kebijakan kepada pemerintah daerah, pemerintah desa, koperasi desa, dan pelaku industri dalam meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan di Kabupaten Kendal.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teori merupakan dasar konseptual yang digunakan dalam penelitian untuk menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa teori utama yang relevan dengan pembangunan daerah berbasis potensi desa dan industri hijau, yaitu: *Sustainable Development Theory*, *Green Economy Theory*, *Local Economic Development Theory*, dan *Cooperative Institutional Theory*.

Sustainable Development Theory atau teori pembangunan berkelanjutan merupakan konsep pembangunan yang menekankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keberlanjutan lingkungan, dan kesejahteraan sosial masyarakat. Konsep ini pertama kali dipopulerkan melalui laporan Brundtland Report oleh World Commission on Environment and Development (WCED) tahun 1987 yang mendefinisikan pembangunan berkelanjutan sebagai: “Development that meets the needs of the present without compromising the ability of future generations to meet their own needs.” Konsep pembangunan berkelanjutan menekankan bahwa pembangunan ekonomi tidak boleh mengorbankan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan generasi mendatang.

Menurut United Nations Development Programme (UNDP), pembangunan berkelanjutan memiliki tiga dimensi utama, yaitu: 1) Dimensi Ekonomi, berfokus pada:

pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan, produktivitas, dan pemerataan ekonomi. 2) Dimensi Sosial, berfokus pada: kesejahteraan masyarakat, pengurangan kemiskinan, pemerataan pembangunan, dan peningkatan kualitas hidup. 3) Dimensi Lingkungan, berfokus pada: pelestarian lingkungan, efisiensi sumber daya, pengurangan limbah, dan keberlanjutan ekosistem. Teori pembangunan berkelanjutan relevan dengan penelitian ini karena pembangunan Kabupaten Kendal tidak hanya diarahkan pada pertumbuhan ekonomi melalui industrialisasi, tetapi juga pada: pemerataan pembangunan desa, keberlanjutan lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat desa. Potensi desa dan industri hijau merupakan bagian penting dalam mewujudkan pembangunan daerah yang berkelanjutan.

Green Economy Theory merupakan teori pembangunan ekonomi yang menekankan efisiensi penggunaan sumber daya alam dan keberlanjutan lingkungan dalam aktivitas ekonomi. Menurut United Nations Environment Programme (UNEP), green economy adalah: *“An economy that results in improved human well-being and social equity, while significantly reducing environmental risks and ecological scarcities”*. Konsep green economy bertujuan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tetap memperhatikan keberlanjutan lingkungan. Green economy memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu: efisiensi energi, penggunaan teknologi ramah lingkungan, pengurangan emisi karbon, pengelolaan limbah, dan keberlanjutan produksi.

Industri hijau merupakan implementasi konsep green economy pada sektor industri. Industri hijau menekankan: efisiensi energi, efisiensi sumber daya, pengurangan limbah industri, dan penggunaan teknologi ramah lingkungan. Menurut UNIDO (2022), industri hijau mampu: meningkatkan daya saing ekonomi, menciptakan pembangunan berkelanjutan, dan mengurangi dampak negatif lingkungan. Teori green economy relevan dengan penelitian ini karena Kabupaten Kendal merupakan kawasan industri yang berkembang pesat sehingga implementasi industri hijau menjadi penting untuk: menjaga keseimbangan lingkungan, menciptakan pembangunan ekonomi berkelanjutan, dan meningkatkan kualitas pembangunan daerah.

Local Economic Development Theory menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi daerah harus bertumpu pada potensi lokal dan partisipasi masyarakat. Teori ini menekankan pentingnya: pemberdayaan ekonomi lokal, penguatan UMKM, pengembangan sumber daya lokal, dan partisipasi masyarakat desa. Menurut World Bank (2021), pembangunan ekonomi lokal merupakan proses kolaborasi antara: pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi daerah. Tujuan pembangunan ekonomi lokal meliputi: meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan

produktivitas ekonomi lokal, dan menciptakan pemerataan pembangunan. Potensi desa merupakan aset ekonomi lokal yang dapat digunakan untuk mendukung pembangunan daerah, seperti: sumber daya alam, pertanian, UMKM, ekonomi kreatif, desa wisata, dan sumber daya manusia. Pengembangan potensi desa menjadi strategi penting dalam menciptakan pembangunan ekonomi inklusif dan pemerataan pembangunan antarwilayah. Teori ini relevan karena penelitian berfokus pada pengaruh potensi desa terhadap pembangunan Kabupaten Kendal. Potensi desa dipandang sebagai basis utama pembangunan ekonomi daerah yang mampu: meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperkuat ekonomi lokal, dan mengurangi ketimpangan pembangunan.

Cooperative Institutional Theory menjelaskan bahwa koperasi merupakan lembaga ekonomi kolektif yang dibentuk untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat melalui kerja sama ekonomi. Menurut International Cooperative Alliance (ICA), koperasi adalah: *“An autonomous association of persons united voluntarily to meet their common economic, social, and cultural needs through a jointly-owned enterprise”*. Koperasi memiliki beberapa fungsi utama, yaitu: memperkuat ekonomi masyarakat, menyediakan akses pembiayaan, meningkatkan pemberdayaan UMKM, dan menciptakan pemerataan ekonomi. Koperasi desa memiliki peran strategis dalam: meningkatkan kemandirian ekonomi desa, memperkuat ekonomi kolektif, meningkatkan akses modal usaha, dan memperkuat distribusi manfaat ekonomi masyarakat. Teori koperasi relevan dengan penelitian ini karena Koperasi Desa Merah Putih digunakan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara: potensi desa dan pembangunan daerah, serta industri hijau dan pembangunan daerah. Koperasi desa dipandang sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

Potensi desa merupakan seluruh sumber daya yang dimiliki desa yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan ekonomi daerah. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa memiliki hak untuk mengembangkan potensi lokal berdasarkan karakteristik dan kebutuhan masyarakat desa. Indikator potensi desa meliputi: 1) Sumber daya alam; 2) Infrastruktur desa; 3) UMKM desa; 4) Partisipasi masyarakat; dan 5) Kemandirian ekonomi desa.

Industri hijau merupakan industri yang menerapkan prinsip efisiensi sumber daya dan keberlanjutan lingkungan dalam proses produksi. Indikator Industri Hijau meliputi: 1) Efisiensi energi; 2) Pengelolaan limbah; 3) Teknologi ramah lingkungan; 4) Efisiensi sumber daya; dan 5) Keberlanjutan produksi.

Pembangunan daerah merupakan proses peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

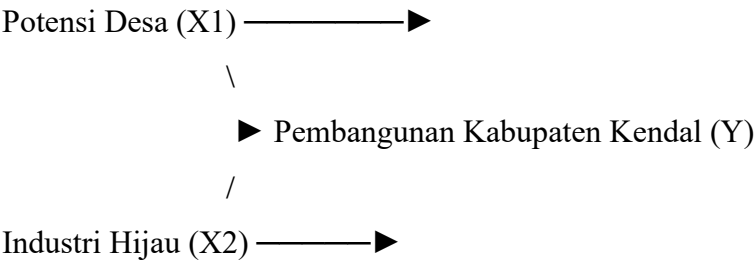
Indikator Pembangunan Daerah meliputi: 1) Pertumbuhan ekonomi;2) Pemerataan ekonomi; 3) Kesempatan kerja; 4) Kesejahteraan masyarakat; dan 5) Keberlanjutan pembangunan.

Koperasi desa merupakan lembaga ekonomi kolektif masyarakat desa yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Indikator Koperasi Desa meliputi: 1) Penguatan ekonomi kolektif; 2) Akses pembiayaan; 3) Pemberdayaan UMKM; 4) Pemerataan manfaat ekonomi; dan 5) Kemandirian ekonomi desa. Beberapa penelitian terdahulu seperti dalam tabel berikut:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu.

No	Peneliti	Hasil Penelitian
1	Nugroho & Prasetyo (2023)	Potensi desa berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat
2	Yusuf & Raharja (2023)	Industri hijau meningkatkan pembangunan berkelanjutan
3	Rahman et al. (2024)	Koperasi desa meningkatkan inklusi ekonomi masyarakat
4	Suryahadi et al. (2021)	Pengembangan ekonomi lokal memperkuat pembangunan daerah
5	Hidayat & Karim (2022)	Koperasi meningkatkan ketahanan ekonomi desa

Kerangka berpikir seperti gambaran berikut ini:



Koperasi Desa Merah Putih (Z)
sebagai Variabel Moderasi

Dengan uraian di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1: Potensi desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan Kabupaten Kendal.
- H2: Industri hijau berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan Kabupaten Kendal.
- H3: Koperasi Desa Merah Putih memoderasi pengaruh potensi desa terhadap pembangunan Kabupaten Kendal.
- H4: Koperasi Desa Merah Putih memoderasi pengaruh industri hijau terhadap pembangunan Kabupaten Kendal.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode explanatory research. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian bertujuan menguji hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik berdasarkan data numerik. Menurut Creswell (2018), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji teori dengan cara meneliti hubungan antarvariabel menggunakan instrumen penelitian dan analisis data statistik. Metode explanatory research digunakan karena penelitian ini bertujuan menjelaskan hubungan sebab-akibat antara: potensi desa, industri hijau, dan pembangunan Kabupaten Kendal dengan Koperasi Desa Merah Putih sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini menggunakan desain survei karena data diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner terstruktur. Pendekatan survei dipilih untuk memperoleh gambaran empiris mengenai kondisi pembangunan ekonomi desa dan implementasi industri hijau di Kabupaten Kendal.

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Kendal dipilih sebagai lokasi penelitian karena: 1) Merupakan kawasan industri strategis nasional. 2) Memiliki pertumbuhan ekonomi dan investasi industri yang cukup tinggi. 3) Memiliki potensi desa yang beragam. 4) Mengalami tantangan pemerataan pembangunan antarwilayah desa. 5) Memiliki pengembangan Koperasi Desa Merah Putih sebagai bagian penguatan ekonomi masyarakat desa. Selain itu, Kabupaten Kendal memiliki kombinasi wilayah: industri, pertanian, pesisir, dan desa wisata yang relevan untuk mengkaji pembangunan daerah berbasis green economy dan potensi lokal desa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh desa di Kabupaten Kendal yang memiliki aktivitas pembangunan ekonomi berbasis desa serta keterkaitan dengan pengembangan ekonomi lokal dan industri. Unit analisis penelitian meliputi: kepala desa, perangkat desa, pengurus BUMDes, pengurus Koperasi Desa Merah Putih, dan pelaku UMKM desa.

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak: 266 responden. Responden berasal dari berbagai desa di Kabupaten Kendal yang dipilih berdasarkan karakteristik ekonomi desa dan keterkaitan dengan pembangunan daerah. Jumlah sampel tersebut dinilai memadai untuk analisis Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS). Menurut Hair et al. (2021), SEM-PLS dapat digunakan pada ukuran sampel menengah selama memenuhi persyaratan indikator dan konstruk penelitian.

Teknik sampling yang digunakan adalah: *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik ini digunakan karena karakteristik desa di Kabupaten Kendal bersifat heterogen

berdasarkan: desa industri, desa pertanian, desa pesisir, desa wisata, dan desa UMKM. Melalui teknik ini, setiap kelompok desa memperoleh proporsi sampel secara seimbang sehingga hasil penelitian lebih representatif.

Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui: penyebaran kuesioner, observasi lapangan, dan wawancara singkat terstruktur. Data primer digunakan untuk memperoleh informasi mengenai: potensi desa, implementasi industri hijau, peran koperasi desa, dan pembangunan daerah. Data sekunder diperoleh dari: Badan Pusat Statistik (BPS), Pemerintah Kabupaten Kendal, Kementerian Desa, Kementerian Perindustrian, jurnal ilmiah, buku, dan dokumen pendukung lainnya. Data sekunder digunakan untuk mendukung analisis teoritis dan kondisi empiris penelitian.

Teknik utama pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert 1–5. Kuesioner disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung: aktivitas ekonomi desa, kondisi UMKM, implementasi industri hijau, dan aktivitas koperasi desa. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan: data statistik daerah, laporan pembangunan, profil desa, dan dokumen kebijakan pembangunan Kabupaten Kendal.

Penelitian ini menggunakan: *Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS)*. Analisis dilakukan menggunakan software: SmartPLS 4. SEM-PLS dipilih karena: mampu menguji hubungan kompleks antarvariabel, dapat menganalisis variabel laten, dan sesuai untuk model moderasi.

Tahap analisis data melalui: 1) Analisis Statistik Deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk: menggambarkan karakteristik responden, dan menjelaskan distribusi jawaban responden. Analisis dilakukan menggunakan: mean, standar deviasi, frekuensi, dan persentase. 2) Uji Outer Model. Uji outer model digunakan untuk menguji: validitas, dan reliabilitas konstruk penelitian. 3) Uji inner model digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel penelitian. Analisis meliputi: R-Square, Q-Square, Path Coefficient, dan Effect Size (f^2). 4) Uji Hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan: Bootstrapping; dengan kriteria dan nilai: $t\text{-statistic} > 1,96$, $p\text{-value} < 0,05$. 5) Uji Moderasi. Uji moderasi dilakukan untuk mengetahui apakah: Koperasi Desa Merah Putih memperkuat hubungan antara: potensi desa terhadap pembangunan daerah, dan industri hijau terhadap pembangunan daerah. Moderasi dianalisis menggunakan: Interaction Effect dalam SEM-PLS. Model persamaan struktural penelitian sebagai berikut:

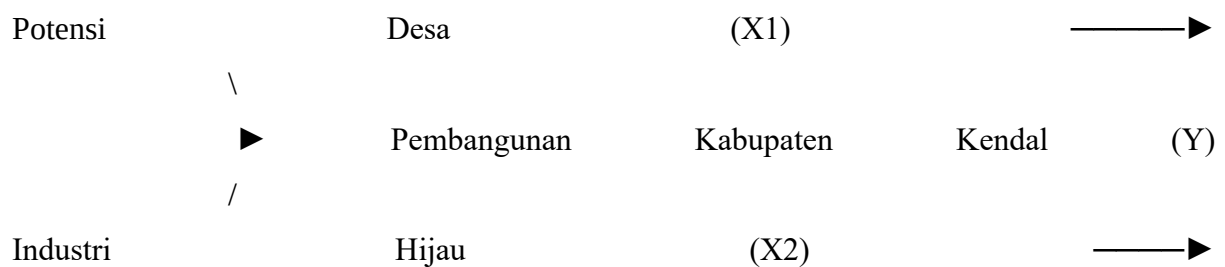
$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 (X_1 \times Z) + \beta_5 (X_2 \times Z) + e$$

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 (X_1 \times Z) + \beta_5 (X_2 \times Z) + e$$

Keterangan:

- Y = Pembangunan Kabupaten Kendal
- X1 = Potensi Desa
- X2 = Industri Hijau
- Z = Koperasi Desa Merah Putih
- e = Error term

Kerangka penelitiannya seperti berikut:



Koperasi Desa Merah Putih (Z) sebagai Variabel Moderasi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel potensi desa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan Kabupaten Kendal dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,381, nilai t-statistic sebesar 5,982, dan p-value sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pengembangan potensi desa, maka semakin tinggi pula tingkat pembangunan daerah di Kabupaten Kendal.

Secara empiris, potensi desa menjadi faktor fundamental dalam pembangunan ekonomi daerah karena desa merupakan basis utama aktivitas ekonomi masyarakat. Potensi desa yang meliputi: sumber daya alam, pengembangan UMKM, infrastruktur desa, partisipasi masyarakat, dan kemandirian ekonomi desa terbukti mampu meningkatkan aktivitas ekonomi lokal secara signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desa-desa di Kabupaten Kendal memiliki potensi ekonomi yang cukup besar terutama pada sektor: pertanian, UMKM, perdagangan lokal, ekonomi kreatif, dan jasa berbasis masyarakat. Potensi tersebut memberikan kontribusi terhadap: peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Selain itu, pembangunan berbasis potensi desa juga mampu mengurangi ketimpangan pembangunan antarwilayah desa karena

pembangunan ekonomi tidak hanya terpusat pada kawasan industri saja, tetapi juga berkembang pada wilayah pedesaan.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat: *Local Economic Development Theory* yang menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi daerah akan lebih efektif apabila berbasis pada: potensi lokal, partisipasi masyarakat, dan pemberdayaan ekonomi komunitas. Teori tersebut menekankan bahwa pembangunan ekonomi lokal tidak hanya bertujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menciptakan: pemerataan ekonomi, ketahanan ekonomi masyarakat, dan pembangunan berkelanjutan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian: Nugroho dan Prasetyo (2023), Suryahadi et al.(2021), yang menemukan bahwa pengembangan ekonomi berbasis desa memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah.

Namun demikian, hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa pengembangan potensi desa di Kabupaten Kendal masih menghadapi beberapa kendala, antara lain: keterbatasan akses modal usaha, rendahnya digitalisasi UMKM, keterbatasan inovasi produk, dan belum optimalnya integrasi pasar desa dengan kawasan industri. Oleh karena itu, diperlukan: penguatan kebijakan pemberdayaan ekonomi desa, peningkatan kapasitas SDM masyarakat, digitalisasi ekonomi desa, dan integrasi ekonomi desa dengan sektor industri modern. Dengan demikian, pembangunan daerah berbasis potensi desa dapat menjadi strategi efektif dalam menciptakan pembangunan ekonomi yang lebih inklusif, merata, dan berkelanjutan di Kabupaten Kendal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri hijau memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan Kabupaten Kendal dengan nilai koefisien sebesar 0,337, nilai t-statistic sebesar 5,441, dan p-value sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan prinsip: green economy, efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan teknologi ramah lingkungan mampu meningkatkan kualitas pembangunan daerah secara signifikan. Kabupaten Kendal sebagai salah satu kawasan industri berkembang di Jawa Tengah menghadapi tantangan besar dalam menjaga keseimbangan antara: pertumbuhan ekonomi, pembangunan industri, dan keberlanjutan lingkungan. Apabila industrialisasi tidak diimbangi dengan pendekatan pembangunan berkelanjutan, maka dapat menimbulkan: pencemaran lingkungan, kerusakan ekosistem, ketimpangan sosial ekonomi, dan penurunan kualitas hidup masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi industri hijau memberikan dampak positif terhadap: efisiensi penggunaan sumber daya, peningkatan produktivitas ekonomi, pengurangan limbah industri, dan keberlanjutan pembangunan daerah.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung: *Green Economy Theory* yang menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi modern harus memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan efisiensi sumber daya. Konsep green economy tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan: keberlanjutan lingkungan, kesejahteraan masyarakat, dan pembangunan jangka panjang. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian: Yusuf dan Raharja (2023), OECD (2023), UNIDO (2022), yang menjelaskan bahwa industri hijau memiliki kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Dalam konteks Kabupaten Kendal, implementasi industri hijau dapat dilakukan melalui: pengurangan emisi industri, efisiensi energi, penggunaan teknologi hijau, pengelolaan limbah, dan pengembangan industri rendah karbon. Selain itu, penguatan green industry juga mampu meningkatkan citra investasi daerah sehingga Kabupaten Kendal memiliki daya tarik investasi yang lebih kompetitif dan berkelanjutan.

Namun demikian, implementasi industri hijau masih menghadapi beberapa tantangan seperti: biaya investasi teknologi hijau yang tinggi, rendahnya kesadaran lingkungan sebagian pelaku industri, dan keterbatasan regulasi pengawasan lingkungan. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu: memperkuat kebijakan green economy, memberikan insentif industri hijau, dan meningkatkan pengawasan lingkungan industri. Dengan demikian, pembangunan industri hijau dapat menjadi instrumen strategis dalam menciptakan pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Koperasi Desa Merah Putih mampu memoderasi hubungan antara: potensi desa terhadap pembangunan daerah, dan industri hijau terhadap pembangunan daerah. Nilai koefisien moderasi antara potensi desa dan pembangunan daerah sebesar 0,216 dengan nilai t-statistic sebesar 3,715. Sedangkan moderasi antara industri hijau dan pembangunan daerah memiliki nilai koefisien sebesar 0,198 dengan nilai t-statistic sebesar 3,208. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberadaan koperasi desa mampu memperkuat efektivitas pembangunan ekonomi daerah berbasis desa dan industri hijau.

Secara empiris, koperasi desa memiliki fungsi strategis sebagai: lembaga ekonomi kolektif masyarakat, penghubung distribusi ekonomi desa, lembaga pembiayaan UMKM, dan penguat ekonomi lokal masyarakat. Koperasi Desa Merah Putih dalam penelitian ini terbukti berperan dalam: meningkatkan akses pembiayaan usaha masyarakat, memperkuat pengembangan UMKM, memperluas distribusi manfaat ekonomi, dan meningkatkan kemandirian ekonomi desa.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung: *Cooperative Institutional Theory* yang menjelaskan bahwa koperasi merupakan instrumen ekonomi kolektif yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kerja sama ekonomi dan distribusi manfaat ekonomi yang lebih merata. Penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian: Hidayat dan Karim (2022), Rahman et al. (2024), yang menemukan bahwa koperasi desa memiliki pengaruh signifikan terhadap penguatan ekonomi masyarakat pedesaan.

Dalam konteks pembangunan Kabupaten Kendal, koperasi desa memiliki peran penting dalam: menghubungkan masyarakat desa dengan sektor industri, memperkuat ekonomi lokal, dan mendorong pemerataan manfaat pembangunan. Tanpa penguatan kelembagaan ekonomi masyarakat seperti koperasi desa, pembangunan industri berpotensi menciptakan ketimpangan ekonomi antara masyarakat desa dan sektor industri modern. Dengan demikian, keberadaan Koperasi Desa Merah Putih menjadi faktor penting dalam menciptakan pembangunan ekonomi yang lebih: inklusif, merata, dan berkelanjutan.

Penelitian ini menghasilkan model konseptual baru: "*Green Village-Based Regional Development*". Model ini merupakan integrasi antara: pembangunan ekonomi desa, industri hijau, dan penguatan kelembagaan koperasi desa dalam pembangunan daerah berkelanjutan. Model ini menempatkan: *desa sebagai pusat pembangunan ekonomi lokal*, sementara: industri hijau menjadi instrumen modernisasi ekonomi berkelanjutan, dan koperasi desa menjadi penguat distribusi manfaat ekonomi masyarakat. Keunggulan model ini adalah: 1) Mendorong pemerataan pembangunan. 2) Mengurangi ketimpangan ekonomi desa. 3) Meningkatkan partisipasi masyarakat. 4) Memperkuat ketahanan ekonomi lokal. 5) Menjaga keberlanjutan lingkungan. Model ini juga relevan dengan: Sustainable Development Goals (SDGs), pembangunan desa, transformasi ekonomi hijau, dan kebijakan pembangunan nasional Indonesia.

Nilai: $R\text{-Square} = 0,742$ menunjukkan bahwa: potensi desa, industri hijau, dan koperasi desa mampu menjelaskan pembangunan Kabupaten Kendal sebesar: 74,2%. Sedangkan sisanya sebesar: 25,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian seperti: investasi daerah, kualitas SDM, infrastruktur regional, kebijakan pemerintah, dan transformasi digital ekonomi. Nilai $R\text{-Square}$ sebesar 0,742 termasuk kategori: kuat (substantial model) berdasarkan kriteria Hair et al. (2021). Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang baik terhadap pembangunan daerah di Kabupaten Kendal.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi strategis, yaitu: 1) Pemerintah Daerah, perlu memperkuat: pembangunan berbasis desa, kebijakan green economy, dan penguatan koperasi masyarakat. 2) Pemerintah Desa, perlu meningkatkan: pengembangan

UMKM, digitalisasi ekonomi desa, dan pemberdayaan masyarakat. 3) Koperasi Desa, perlu diarahkan menjadi: pusat ekonomi masyarakat desa melalui: pembiayaan UMKM, digitalisasi koperasi, dan penguatan ekonomi kolektif. 4) Pelaku Industri, perlu meningkatkan: implementasi industri hijau, efisiensi energi, dan kemitraan ekonomi dengan masyarakat desa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan Kabupaten Kendal akan lebih optimal apabila dilakukan melalui integrasi: penguatan potensi desa, implementasi industri hijau, dan penguatan koperasi desa. Pembangunan ekonomi berbasis desa dan green economy terbukti mampu menciptakan: pembangunan ekonomi yang inklusif, pemerataan kesejahteraan masyarakat, keberlanjutan lingkungan, dan ketahanan ekonomi daerah jangka panjang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Potensi Desa dan Industri Hijau terhadap Pembangunan Kabupaten Kendal dengan Koperasi Desa Merah Putih sebagai Variabel Moderasi”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Potensi desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan Kabupaten Kendal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan: sumber daya alam, UMKM desa, infrastruktur desa, partisipasi masyarakat, dan kemandirian ekonomi desa mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, dan pemerataan pembangunan daerah. Potensi desa menjadi faktor penting dalam pembangunan ekonomi berbasis masyarakat dan penguatan ekonomi lokal.

Industri hijau berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan Kabupaten Kendal. Implementasi: efisiensi energi, pengelolaan limbah, penggunaan teknologi ramah lingkungan, dan keberlanjutan produksi mampu meningkatkan kualitas pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan. Industri hijau terbukti mendukung pembangunan daerah yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjaga keberlanjutan lingkungan hidup.

Koperasi Desa Merah Putih terbukti mampu memoderasi pengaruh potensi desa terhadap pembangunan Kabupaten Kendal. Keberadaan koperasi desa memperkuat efektivitas pembangunan ekonomi lokal melalui: penguatan UMKM, akses pembiayaan usaha masyarakat, distribusi manfaat ekonomi, dan pemberdayaan ekonomi desa. Koperasi desa menjadi instrumen penting dalam menciptakan pemerataan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Koperasi Desa Merah Putih juga mampu memoderasi pengaruh industri hijau terhadap pembangunan Kabupaten Kendal. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan ekonomi masyarakat mampu meningkatkan efektivitas pembangunan ekonomi berkelanjutan dan memperluas manfaat pembangunan industri bagi masyarakat desa.

Nilai R-Square sebesar: 0,742 menunjukkan bahwa: potensi desa, industri hijau, dan Koperasi Desa Merah Putih mampu menjelaskan pembangunan Kabupaten Kendal sebesar 74,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang kuat terhadap pembangunan daerah.

Penelitian ini menghasilkan model konseptual: “Green Village-Based Regional Development” yaitu model pembangunan daerah yang mengintegrasikan: pengembangan potensi desa, implementasi industri hijau, dan penguatan koperasi desa dalam menciptakan pembangunan ekonomi yang: inklusif, berkelanjutan, ramah lingkungan, dan berorientasi pada pemerataan kesejahteraan masyarakat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan daerah yang berkelanjutan tidak dapat hanya bertumpu pada industrialisasi semata, tetapi harus didukung oleh: penguatan ekonomi lokal desa, pembangunan industri hijau, dan penguatan kelembagaan ekonomi masyarakat melalui koperasi desa.

Dengan demikian, Kabupaten Kendal memiliki peluang besar menjadi model pembangunan ekonomi hijau berbasis desa apabila mampu mengintegrasikan potensi desa, green economy, dan Koperasi Desa Merah Putih dalam satu ekosistem pembangunan daerah yang berkelanjutan.

Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Potensi Desa dan Industri Hijau terhadap Pembangunan Kabupaten Kendal dengan Koperasi Desa Merah Putih sebagai Variabel Moderasi”, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

Bagi Pemerintah Kabupaten Kendal: Pemerintah Kabupaten Kendal diharapkan dapat memperkuat kebijakan pembangunan daerah berbasis: potensi desa, green economy, dan penguatan koperasi desa agar pembangunan ekonomi daerah lebih inklusif dan merata. Selain itu, pemerintah daerah perlu: meningkatkan dukungan terhadap UMKM desa, memperluas digitalisasi ekonomi desa, meningkatkan kualitas infrastruktur desa, dan memperkuat integrasi ekonomi desa dengan kawasan industri. Pemerintah juga perlu memperkuat regulasi: industri hijau, pengelolaan limbah industri, efisiensi energi, dan investasi ramah lingkungan untuk menjaga keberlanjutan pembangunan daerah.

Bagi Pemerintah Desa: Pemerintah desa diharapkan lebih aktif dalam: mengembangkan potensi lokal desa, meningkatkan pemberdayaan masyarakat, memperkuat ekonomi kreatif, dan mengembangkan UMKM berbasis desa. Selain itu, pemerintah desa perlu: meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperluas pelatihan kewirausahaan, dan memperkuat pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan ekonomi desa.

Bagi Koperasi Desa Merah Putih: Koperasi Desa Merah Putih diharapkan mampu meningkatkan perannya sebagai: pusat penguatan ekonomi masyarakat desa melalui: peningkatan akses pembiayaan UMKM, pendampingan usaha masyarakat, penguatan ekonomi kolektif, dan digitalisasi koperasi desa. Koperasi juga perlu memperkuat: kerja sama dengan pemerintah, sektor industri, lembaga keuangan, dan pelaku UMKM agar manfaat ekonomi pembangunan dapat dirasakan lebih luas oleh masyarakat desa.

Bagi Pelaku Industri: Pelaku industri di Kabupaten Kendal diharapkan dapat meningkatkan implementasi: industri hijau (green industry) melalui: penggunaan teknologi ramah lingkungan, efisiensi energi, pengurangan limbah industri, dan penguatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Selain itu, pelaku industri diharapkan mampu membangun: kemitraan ekonomi dengan masyarakat desa, pemberdayaan UMKM lokal, dan peningkatan penyerapan tenaga kerja masyarakat desa agar pembangunan industri memberikan manfaat ekonomi yang lebih merata.

Bagi Masyarakat Desa: Masyarakat desa diharapkan dapat: meningkatkan partisipasi dalam pembangunan ekonomi desa, memperkuat kewirausahaan, mengembangkan UMKM, dan mendukung pengembangan koperasi desa. Selain itu, masyarakat juga perlu meningkatkan kesadaran terhadap: pentingnya pembangunan berkelanjutan, pengelolaan lingkungan, dan ekonomi hijau agar pembangunan ekonomi dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Saran Akademik

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang memengaruhi pembangunan daerah, seperti: digital economy, smart village, kualitas SDM, investasi daerah, dan transformasi teknologi. Penelitian berikutnya dapat menggunakan: metode mixed methods, pendekatan longitudinal, atau comparative study agar hasil penelitian lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas wilayah penelitian pada: tingkat provinsi, kawasan industri nasional, maupun wilayah pedesaan lainnya agar diperoleh generalisasi hasil penelitian yang lebih luas. Penelitian mendatang juga dapat mengembangkan model: “Green Village-Based Regional Development” dengan menambahkan: circular economy, ESG (Environmental, Social, Governance), dan sustainable rural transformation sebagai model pembangunan daerah masa depan.

Saran Kebijakan

Penelitian ini merekomendasikan perlunya sinergi antara: pemerintah daerah, pemerintah desa, koperasi desa, pelaku industri, dan masyarakat dalam membangun sistem pembangunan daerah berbasis: potensi desa dan industri hijau. Selain itu, diperlukan: kebijakan penguatan ekonomi desa, digitalisasi koperasi, insentif industri hijau, dan penguatan UMKM lokal untuk menciptakan pembangunan daerah yang: inklusif, berkelanjutan, dan berorientasi pada pemerataan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal. (2024). *Kabupaten Kendal dalam angka 2024*.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publications. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>
- Hidayat, T., & Karim, A. (2022). Cooperative institution and rural economic resilience in Indonesia. *Journal of Rural Development Studies*, 14(2), 88–102.
- International Labour Organization. (2023). *Green jobs and regional economic transformation*. <https://www.ilo.org>
- Nugroho, A., & Prasetyo, D. (2023). Village potential and economic welfare in rural Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 24(1), 45–59.
- OECD. (2023). *Green economy and sustainable regional development*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org>
- Pramono, R., et al. (2024). Rural economic equity and local development policy in Indonesia. *International Journal of Economics and Policy*, 18(3), 211–228.
- Rahman, F., et al. (2024). Cooperative empowerment and rural economic inclusion. *Journal of Cooperative Economics*, 11(1), 55–73.
- Suryahadi, A., et al. (2021). Local economic development and rural growth strategy. *Asian Economic Development Review*, 9(2), 133–149.
- United Nations Development Programme. (2022). *Sustainable rural transformation report*. <https://www.undp.org>
- United Nations Industrial Development Organization. (2022). *Green industry transformation and sustainable growth*. <https://www.unido.org>
- World Bank. (2021). *Community-based development and inclusive growth*. <https://www.worldbank.org>
- Yusuf, M., & Raharja, S. (2023). Green economy and sustainable industrial development in Indonesia. *Journal of Environmental Economics*, 12(1), 67–82.
- Zulkarnain, A., et al. (2024). Cooperative empowerment and inclusive rural transformation. *Journal of Sustainable Regional Development*, 8(2), 102–119.